DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 10, No. 3 Juni 2026, Hal. 1083-1091
DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.34312

Digital Village Transformation through the Desa Cantik (Desa Cinta Statistik) Program to Support Village SDGs

Transformasi Digital Desa melalui Program Desa Cantik (Desa Cinta Statistik) untuk Mendukung SDGs Desa

Arisman Adnan*[1], Gustriza Erda[2], Anne Mudya Yolanda[3], Syamsudhuha[4], Zul Indra[5], Titi Solfitri[6], Masrina Munawarah T.[7]

[1,2,3]Department of Statistics, Universitas Riau
[4]Department of Mathematics, Universitas Riau
[5]Department of Information System, Universitas Riau
[6]Department of Mathematics Education, Universitas Riau
[7]Department of Nursing, Universitas Riau
*E-mail: arisman.adnan@lecturer.unri.ac.id[1], gustrizaerda@lecturer.unri.ac.id[2], annemudyayolanda@lecturer.unri.ac.id[3], syamsudhuha@lecturer.unri.ac.id[4], zul.indra@lecturer.unri.ac.id[5], titisolfitri@lecturer.unri.ac.id[6], masrina.munawarah@lecturer.unri.ac.id[7]

Abstract

The availability of accurate, up-to-date, and integrated village data is essential for evidence-based development. However, many villages still face challenges related to limited statistical literacy, unsystematic data management, and low utilization of digital technology. This community service program aimed to enhance the capacity of village officials in Bantar Village, Kepulauan Meranti Regency, in managing sectoral statistics through the Village Statistics Awareness Program (Desa Cantik). The activities employed a participatory approach, including training, mentoring, village database digitalization, development of a village website and dashboard, and preparation of spatial thematic maps. The program involved university lecturers, integrated community service students, Statistics Indonesia (BPS), and village officials. Evaluation results showed a 78% improvement in sectoral data management skills and a 75% increase in digital dashboard utilization. The program produced a digital village database, data dashboard, infographics, videographics, and thematic maps that support public information transparency and the achievement of Village SDGs.

***Keywords**: Desa Cinta Statistik, digital village transformation, data governance, sectoral statistics, SDGs.*

Abstrak

Ketersediaan data desa yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi merupakan prasyarat penting bagi pembangunan berbasis bukti. Namun, banyak desa masih menghadapi keterbatasan literasi statistik, pengelolaan data yang belum sistematis, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur Desa Bantar, Kabupaten Kepulauan Meranti, dalam pengelolaan statistik sektoral melalui Program Desa Cantik (Desa Cinta Statistik). Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, digitalisasi basis data desa, pengembangan dashboard dan website desa, serta penyusunan peta tematik berbasis spasial. Program melibatkan dosen, mahasiswa KKN Terintegrasi, Badan Pusat Statistik, dan aparatur desa. Evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan pengelolaan data sektoral sebesar 78% dan penggunaan dashboard digital sebesar 75%. Luaran program berupa database digital desa, dashboard data, infografis, videografis, dan peta tematik yang mendukung keterbukaan informasi publik serta pencapaian SDGs Desa.

***Kata kunci**: Desa Cinta Statistik, transformasi digital desa, tata kelola data, statistik sektoral, SDGs Desa.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang berkelanjutan memerlukan ketersediaan data yang akurat, terintegrasi, dan mudah diakses sebagai dasar perencanaan berbasis bukti (*evidence-based planning*). Pengambilan kebijakan yang didukung oleh data dan bukti empiris terbukti menghasilkan program pembangunan yang lebih efektif dan akuntabel (Head, 2016). Namun, banyak desa di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti data yang tidak konsisten

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.34312

antar sektor, rendahnya literasi statistik aparatur desa, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan data. Akibatnya, kebijakan dan program pembangunan desa sering kali belum didukung oleh informasi yang memadai (Islami, 2021).

Desa Bantar, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, memiliki potensi ekonomi yang besar pada sektor perkebunan, perikanan, dan peternakan. Namun, potensi tersebut belum didukung oleh sistem pengelolaan data yang memadai. Aparatur desa masih menghadapi keterbatasan dalam pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data sektoral yang diperlukan untuk mendukung perencanaan pembangunan dan evaluasi program desa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Program Satu Data Indonesia (SDI) mendorong integrasi data lintas sektor guna meningkatkan kualitas perencanaan dan tata kelola pemerintahan berbasis data (Kurniawan, 2022). Program Desa Cantik yang diinisiasi Badan Pusat Statistik (BPS) bertujuan meningkatkan kapasitas desa dalam mengelola statistik sektoral sehingga mampu menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan (BPS, 2021b). Upaya tersebut sejalan dengan konsep *data governance* yang menekankan pentingnya pengelolaan data melalui standar, prosedur, peran, dan mekanisme pengendalian yang jelas agar data dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pengambilan keputusan (Abraham et al., 2019). Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan berbasis Desa Cantik mampu meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam pengelolaan statistik sektoral, pemanfaatan visualisasi data, serta penyusunan peta tematik digital untuk mendukung pembangunan desa (Adnan, Goldameir, et al., 2023; Adnan, Wanti, et al., 2023; Yolanda et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, Universitas Riau bersama BPS dan Pemerintah Desa Bantar melaksanakan Program Desa Cantik yang berfokus pada penguatan kapasitas sumber daya manusia sekaligus pengembangan infrastruktur digital desa. Kegiatan meliputi pendampingan komunitas statistik desa, digitalisasi basis data, pengembangan website dan dashboard SDGs Desa, serta penyusunan produk informasi berbasis data berupa infografis, videografis, buku profil, dan peta tematik. Program ini diharapkan dapat mewujudkan ekosistem data desa yang mandiri, akuntabel, dan berkelanjutan serta menjadi model pengembangan tata kelola data desa di Provinsi Riau. SDGs Desa menjadi kerangka pembangunan yang menempatkan data sebagai instrumen penting dalam pemetaan kondisi desa, perencanaan program, serta pemantauan capaian pembangunan berkelanjutan (Kementerian Desa PDTT, 2021). Berbeda dengan program Desa Cantik sebelumnya yang umumnya berfokus pada visualisasi data atau penguatan statistik sektoral secara parsial (Adnan, et al, 2023a; Adnan, et al, 2023b), program ini mengintegrasikan peningkatan kapasitas aparatur desa dengan pembangunan infrastruktur digital desa secara menyeluruh, meliputi pengembangan website SDGs, dashboard data, basis data terstruktur, serta produk informasi berbasis data dalam satu ekosistem tata kelola data desa yang saling terhubung.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kapasitas aparatur dan kader statistik Desa Bantar dalam pengelolaan statistik sektoral melalui Program Desa Cinta Statistik; (2) membangun infrastruktur digital desa berupa website dan dashboard SDGs Desa yang terintegrasi dengan basis data terstruktur; serta (3) menghasilkan produk informasi berbasis data (infografis, videografis, buku profil, dan peta tematik) yang mendukung transparansi informasi publik dan pencapaian target SDGs Desa.

2. METODE

Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim dosen Universitas Riau, 10 mahasiswa KKN MBKM dari program studi Fisika, Sistem Informasi, dan Statistika FMIPA UNRI, aparatur Desa Bantar, BPS Provinsi Riau, dan BPS Kabupaten Kepulauan Meranti. Mitra utama program adalah komunitas statistik Desa Bantar yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, perangkat desa, admin desa, dan kader desa (10 orang). Program berlangsung dari Juni hingga November 2024, dengan kehadiran tim di lapangan pada

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.34312

Juli–Agustus 2024 (Kecamatan Rangsang Barat, Provinsi Riau). Pelaksanaan dibagi menjadi empat tahapan terstruktur yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Materi Pelaksanaan Program

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Pra-Kegiatan (Juni 2024)	Koordinasi dengan BPS & perangkat desa; Pembekalan mahasiswa KKN (24–27 Juni)	Auditorium FMIPA UNRI; Pre-test & post-test peserta
Pelaksanaan (Juli–Agustus 2024)	Sosialisasi program kepada aparatur desa; Pelatihan pengumpulan & pengolahan data; Pendampingan analisis & interpretasi data	Kantor Desa Bantar & BPS Kab. Kepulauan Meranti
Digitalisasi Data	Pengembangan website SDGs desa; Pembuatan basis data terstruktur; Penyusunan infografis, videografis, buku profil, peta tematik	https://sdgs.bantarkepmeranti.com/
Monitoring & Evaluasi (9–11 Agustus 2024)	Observasi langsung & wawancara terstruktur; Angket pre-test & post-test aparatur desa; Review kualitas data yang dikumpulkan	Tim BPS & dosen pembimbing lapangan
Pelaporan (Oktober–Nov 2024)	Penyusunan laporan akhir; Diseminasi hasil melalui seminar nasional & jurnal	LPPM Universitas Riau

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yakni (1) evaluasi formatif saat kegiatan berlangsung melalui observasi langsung dan wawancara dengan aparatur desa untuk memastikan pemahaman materi yang diberikan; dan (2) evaluasi sumatif pasca-kegiatan menggunakan angket terstruktur untuk mengukur peningkatan kemampuan pengelolaan data sektoral dan penggunaan dashboard digital, dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi (pre-test). Materi pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa KKN sebelum terjun ke lapangan meliputi penataan data desa dalam program Desa Cantik, identifikasi kebutuhan data, teknik survei dan wawancara, pengolahan dan analisis data statistik, pembuatan infografis dan videografis, serta penyusunan monografi dan buku profil desa.

Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pembekalan dan Persiapan Tim

Sebelum terjun ke lapangan, seluruh mahasiswa KKN mendapat pembekalan intensif selama empat hari (24–27 Juni 2024) di Auditorium FMIPA Universitas Riau. Pembekalan disampaikan oleh narasumber dari BPS Provinsi Riau dan BPS Kabupaten Kepulauan Meranti

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.34312

dengan topik mencakup penataan data desa melalui program Desa Cantik, identifikasi kebutuhan data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis statistik, pembuatan infografis dan videografis, serta penyusunan monografi desa. Pre-test dilakukan sebelum pembekalan dan post-test setelah pembekalan untuk mengukur kesiapan mahasiswa sebagai agen pendampingan. Hasil pre-test dan post-test pembekalan mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 68%, mengindikasikan bahwa tahap persiapan berjalan efektif. Dokumentasi kegiatan pembekalan disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Pembekalan mahasiswa KKN sebelum keberangkatan ke lapangan

Koordinasi teknis antara tim pengabdian, perangkat Desa Bantar, BPS Provinsi Riau, dan BPS Kabupaten Kepulauan Meranti dilakukan secara daring sebelum keberangkatan untuk menyepakati mekanisme pelaksanaan, pembagian peran, dan target capaian. Penyerahan simbolis mahasiswa KKN kepada pihak desa dilakukan pada 15 Juli 2024 di Kecamatan Rangsang Barat, disaksikan oleh Kepala Desa dan Kepala BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, menandai dimulainya fase implementasi program di lapangan.

3.2. Pendampingan Pengelolaan Statistik Sektoral

Kegiatan pendampingan pengelolaan statistik sektoral bagi komunitas statistik Desa Bantar dilaksanakan secara intensif sepanjang Juli–Agustus 2024. Pendampingan diawali dengan sosialisasi program kepada seluruh aparatur desa mengenai pentingnya literasi statistik dan prinsip-prinsip tata kelola data berbasis bukti. Selanjutnya, peserta mendapatkan pelatihan teknis mencakup teknik pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik, serta interpretasi hasil analisis untuk keperluan perencanaan pembangunan (Gambar 3). Aparatur desa bersifat kooperatif dan aktif menyediakan data-data yang dibutuhkan selama proses pendampingan berlangsung.

BPS Kabupaten Kepulauan Meranti berperan aktif sebagai fasilitator selama proses pendampingan: melakukan kunjungan berkala ke posko KKN, memberikan masukan teknis terhadap data yang dikumpulkan, dan mendampingi diskusi dengan agen statistik desa. Pendekatan co-production ini, di mana perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan komunitas lokal bekerja sama secara setara, sejalan dengan program-program pengabdian sebelumnya yang terbukti efektif meningkatkan kapasitas pengelolaan data dan layanan komunitas (Adnan et al., 2023).

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.34312

Gambar 3. Pendampingan tata kelola data di Kantor Desa Bantar

3.3. Digitalisasi Data: Website SDGs dan Basis Data Desa

Capaian strategis program tahun 2024 adalah terwujudnya website SDGs Desa Bantar yang dapat diakses publik di https://sdgs.bantarkepmeranti.com/. Website dikembangkan secara kolaboratif oleh mahasiswa program studi Sistem Informasi dan Statistika dengan bimbingan tim dosen, dilengkapi basis data terstruktur yang memungkinkan pembaruan data secara berkala oleh aparatur desa. Website menampilkan dashboard pencapaian SDGs desa secara komprehensif dengan capaian rata-rata 80,76%, yang terdistribusi dalam berbagai dimensi SDGs meliputi Tanpa Kemiskinan (85%), Tanpa Kelaparan (70%), dan Kesehatan dan Kesejahteraan (90%). Ketersediaan dashboard digital memungkinkan proses pemantauan indikator SDGs dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. MacFeely (2019) menegaskan bahwa ketersediaan data yang berkualitas merupakan prasyarat utama dalam pengukuran dan pelaporan indikator pembangunan berkelanjutan. Dashboard yang dikembangkan memfasilitasi pemantauan capaian indikator SDGs Desa sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan pembangunan desa berkelanjutan (Kementerian Desa PDTT, 2021).

Pengembangan website dilakukan melalui serangkaian rapat koordinasi daring dengan tim IT sebelum implementasi di lapangan disajikn pada Gambar 3. Platform digital ini membuka akses bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memantau kemajuan pencapaian SDGs secara real-time, mengidentifikasi gap capaian, serta menentukan prioritas intervensi kebijakan secara lebih terarah. Pengembangan website dan dashboard desa merupakan bagian dari transformasi digital sektor publik yang tidak hanya mengubah media penyimpanan informasi, tetapi juga mengubah cara organisasi mengelola data, memberikan layanan, dan mendukung pengambilan keputusan secara lebih efektif (Mergel et al., 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi data tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga memperkuat proses pengambilan keputusan berbasis bukti di tingkat desa, sejalan dengan temuan Mergel et al. (2019) mengenai transformasi digital sektor publik. Prinsip keterbukaan data yang diterapkan sejalan dengan arah kebijakan SDI dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih inklusif dalam perencanaan pembangunan. Pengambilan keputusan berbasis data yang difasilitasi platform ini berpotensi meningkatkan efisiensi alokasi anggaran desa dan efektivitas program pembangunan secara signifikan (Islami, 2021).

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.34312

Gambar 4. Tampilan website SDGs Desa Bantar

3.4. Pengembangan Produk Informasi Berbasis Data

Program ini menghasilkan serangkaian produk informasi berbasis data yang dapat langsung dimanfaatkan aparatur desa dalam perencanaan pembangunan dan komunikasi publik. Infografis Statistik dan Potensi Desa Bantar (Gambar 5) menyajikan gambaran komprehensif kondisi desa: luas wilayah 4.481 hektar dengan 3 dusun, 5 RW, dan 14 RT; total populasi 1.992 jiwa (2024) dengan kepadatan 435,12 jiwa/km^2; komposisi etnis (98% Melayu); komoditas unggulan perkebunan (rambutan 80 ha dengan produktivitas 20 ton/ha/tahun; durian 10 ton/ha/tahun; kacang panjang dan cabai 2 ton/ha/tahun); potensi perikanan berupa budidaya kakap putih dengan estimasi produksi 10 ton/tahun; serta sektor peternakan yang didominasi ayam kampung dengan 225 pemilik dan populasi 1.000 ekor.

Buku Profil Desa Bantar 2024 disusun sebagai dokumen referensi komprehensif yang memuat seluruh aspek kehidupan desa, dari geografi dan demografi hingga potensi ekonomi dan program pembangunan. Dua videografis diproduksi dan dipublikasikan di YouTube sebagai media komunikasi visual yang lebih interaktif. Peta tematik digital berbasis data spasial juga dikembangkan untuk mendukung perencanaan tata ruang desa, mengadopsi pendekatan yang serupa dengan yang berhasil diterapkan di Desa Alahair sebelumnya (Adnan, Wanti, et al., 2023). Seluruh produk ini dirancang sebagai alat bantu yang memudahkan aparatur desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal, serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan desa.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.34312

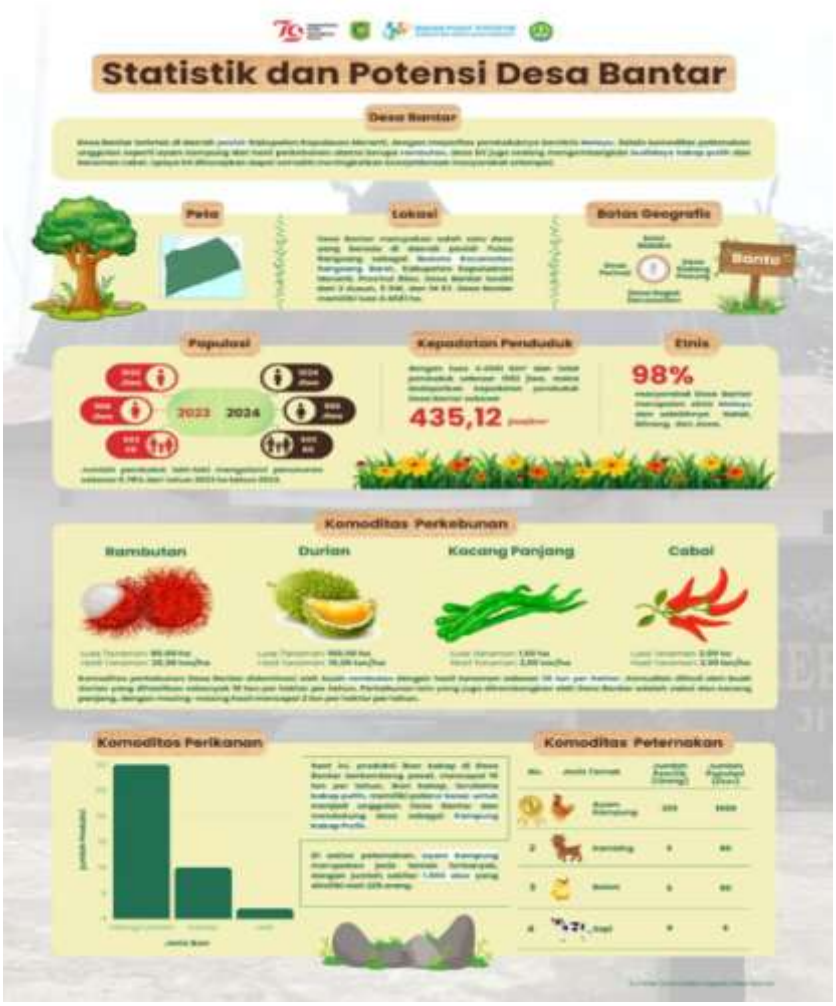

Gambar 5. Infografis Statistik dan Potensi Desa Bantar

3.5. Monitoring, Evaluasi, dan Capaian Luaran

Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan pada 9–11 Agustus 2024. Evaluasi kemampuan aparatur desa menggunakan angket terstruktur yang dibandingkan antara kondisi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan pengelolaan data sektoral sebesar 78% dan peningkatan kemampuan penggunaan dashboard digital sebesar 75%. Dampak jangka menengah dari program ini adalah terpilihnya Desa Bantar sebagai peserta lomba Desa Cantik terbaik tingkat nasional tahun 2024 mewakili Kabupaten Kepulauan Meranti, berkat kualitas data yang lebih lengkap dan terstruktur dibandingkan desa-desa lain. Tabel 2 merangkum seluruh capaian luaran program.

3.6. Kendala yang Dihadapi

Program menghadapi dua kendala utama beserta solusi yang diterapkan. Pertama, penyesuaian jadwal antara program pengabdian dan jadwal KKN menyebabkan pergeseran waktu keberangkatan tim dari jadwal awal yang berimbas pada keseluruhan timeline kegiatan. Kendala ini diatasi melalui fleksibilitas penjadwalan dan komunikasi intensif antar-pemangku kepentingan sehingga seluruh target program tetap tercapai. Kedua, website desa belum dapat diintegrasikan dengan infrastruktur resmi pemerintah daerah di bawah koordinasi Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Kepulauan Meranti, sehingga sementara beroperasi dengan domain dan hosting mandiri yang dibiayai oleh tim pengabdian.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.34312

Sebagai solusi ke depan, koordinasi dengan dinas terkait perlu dimulai sejak tahap perencanaan agar integrasi dengan sistem resmi dapat terwujud dan keberlanjutannya terjamin oleh pemerintah daerah.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat Universitas Riau di Desa Bantar tahun 2024 berhasil mewujudkan transformasi digital desa secara holistik melalui tiga pilar utama: peningkatan kapasitas statistik aparatur desa, pembangunan infrastruktur digital (website SDGs dan basis data terstruktur), serta pengembangan produk informasi berbasis data. Evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan pengelolaan data sektoral sebesar 78% dan peningkatan kemampuan penggunaan dashboard digital sebesar 75% pada aparatur Desa Bantar. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan sinergi antara perguruan tinggi, BPS, dan pemerintah desa efektif membangun ekosistem data yang mandiri dan berkelanjutan. Capaian ini menunjukkan potensi Desa Bantar sebagai contoh praktik baik pengelolaan statistik sektoral di Provinsi Riau, sebagaimana tercermin dari keikutsertaannya mewakili Kabupaten Kepulauan Meranti dalam lomba Desa Cantik terbaik tingkat nasional 2024. Capaian program ini menunjukkan bahwa Desa Bantar mulai mengarah pada model *smart village* yang memanfaatkan data dan teknologi digital sebagai dasar pengambilan keputusan pembangunan (Visvizi et al., 2019).

Beberapa rekomendasi untuk tindak lanjut: (1) replikasi model program di desa-desa lain di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan memperhatikan koordinasi dini dengan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian agar integrasi website dengan infrastruktur resmi pemerintah dapat berjalan sejak awal; (2) pelembagaan program pendampingan agen statistik desa sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat jangka panjang di bawah koordinasi BPS kabupaten; dan (3) pengembangan modul pelatihan mandiri yang dapat diadaptasi oleh komunitas statistik desa sebagai panduan pengelolaan data pasca-program berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau atas hibah pengabdian masyarakat Skema Desa Binaan dengan nomor kontrak 15711/UN19.5.1.3/AL.04/2024. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bantar, BPS Provinsi Riau, BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, serta seluruh mahasiswa KKN MBKM Desa Bantar 2024 atas kontribusi dan partisipasi aktif dalam seluruh kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, R., Schneider, J., & vom Brocke, J. (2019). Data governance: A conceptual framework, structured review, and research agenda. *International Journal of Information Management*, 49, 424–438.

Adnan, A., Goldameir, N. E., Bustami, B., Sirait, H., Yolanda, M., Agustiani, A., & Tri, R. (2023). Visualisasi data SDGs desa: Program desa cantik di desa. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5*(3), 350–355.

Adnan, A., Wanti, S. K. R., Purba, W. L. S., Saputra, R., Marwansyah, F., Absari, D., & Hia, W. (2023). Pembuatan peta tematik digital berbasis data spasial di Desa Alahair menggunakan aplikasi QGIS 3.22.4. *Indonesian Journal of Advanced Social Works (DARMA), 2*(5), 353–360.

Badan Pusat Statistik. (2021a). *Booklet desa cantik: Desa cinta statistik*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2021b). Desa cantik, quick wins BPS 2021. https://www.bps.go.id/news/2021/02/12/406/desa-cantik-quick-wins-bps-2021.html

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.34312

Badan Pusat Statistik. (2021c). *Pedoman teknis pembinaan statistik sektoral desa cantik (desa cinta statistik)*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2022). Launching pembinaan desa cinta statistik, satu kecamatan satu desa cantik Provinsi Riau. Retrieved November 7, 2024, from https://riau.bps.go.id/news/2022/05/21/60/launching-pembinaan-desa-cinta-statistik.html

Head, B. W. (2016). Toward more evidence-informed policy making? *Public Administration Review*, 76(3), 472–484.

Islami, M. J. (2021). Implementasi satu data Indonesia: Tantangan dan critical success factors (CSFs). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, 10*(1), 13–23.

Kementerian Desa PDTT. (2021). SDGs Desa: Peran Data Desa dalam Pembangunan Berkelanjutan.

Kurniawan, T. (2022). Implementasi kebijakan Satu Data Indonesia dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan berbasis data.

MacFeely, S. (2019). The Big (Data) Bang: Opportunities and challenges for compiling SDG indicators. *Global Policy*, 10(S1), 121–133.

Mayyora, R., Sholihah, Q., Wanusmawatie, W., & Wanto, A. H. (2025). Transformasi digital desa dan implikasinya terhadap pembangunan berkelanjutan: Pendekatan literature review. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 100–111.

Mergel, I., Edelmann, N., & Haug, N. (2019). Defining digital transformation: Results from expert interviews. *Government Information Quarterly*, 36(4).

Pemerintah Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Presiden Republik Indonesia No 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia*. Sekretariat Negara.

Saepudin, E. A., Solehatunnisa, F., Lestari, N. A., Gunawan, R. A., & Fadilah, S. (2025). Implementasi satu data Indonesia dalam mendukung transparansi dan akses data publik. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 442–452.

Visvizi, A., Lytras, M. D., & Mudri, G. (2019). Smart Villages in the EU and Beyond.

Yolanda, A. M., Efendi, R., Musraini, M., & Erda, G. (2024). Pengembangan desa cinta statistik sebagai upaya percepatan penguatan statistik sektoral di Desa Selatbaru. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability, 4*(1), 32–44.